

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Pada Masyarakat Pesisir Danau Limboto

Afiq Ramadhan¹, Zuhriana K. Yusuf², Abdi Dzul Ikram Hasanuddin³, Romdon Purwanto⁴, Vivien Novarina A. Kasim⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

²Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia.

³Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia.

⁴Departemen Anestesiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.

⁵Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.

*Penulis koresponden. Email: afiq_kedokteran2019@mahasiswa.ung.ac.id
Nomor telepon: +6281342824250

ABSTRAK

Pendahuluan: Tenggelam merupakan keadaan kegawatdaruratan yang harus segera ditangani. Banyaknya korban jiwa yang diakibatkan tenggelam yang menjadikannya sebagai masalah kesehatan masyarakat yang utama di seluruh dunia. Tingginya angka kematian akibat tenggelam salah satu penyebabnya adalah sistem pertolongan yang tidak tepat, pengetahuan penanganan korban yang tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat pesisir danau limboto tentang pertolongan pertama korban tenggelam di desa Tabumela kecamatan Tilango kabupaten Gorontalo.

Metode: Penelitian ini dilakuakn pada bulan Juli tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey deskriptif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang berada di desa Tabumela kecamatan Tilango kabupaten Gorontalo. Pengambilan data menggunakan teknik total *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 123 responden. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan kuesioner.

Hasil: Diperoleh sampel sebanyak 123 responden Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden tentang pertolongan korban tenggelam adalah baik sejumlah 21 responden (17.1%), tingkat pengetahuan cukup sejumlah 65 responden (52.8%) dan tingkat pengetahuan kurang adalah 37 (30.1%).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan, jumlah responden yang memiliki pengetahuan cukup relatif banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik dan kurang pada masyarakat desa Tabumela.

Kata kunci: Korban tenggelam; Pertolongan pertama; Tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Introduction: Drowning is an emergency that must be treated immediately. The many fatalities caused by drowning make it a significant public health problem worldwide. One of the causes of the high mortality rate due to drowning is an inappropriate rescue system, inappropriate knowledge of handling victims, and inappropriate principles of first aid. The purpose of this study is to provide an overview of the level of knowledge of the Limboto Lake coastal community about first aid for drowning victims in the village of Tabumela, Tilango sub-district, Gorontalo district.

Method: This research was conducted in July 2023. This research is descriptive research with a descriptive survey method. The population of this study is the people in the village of Tabumela, Tilango sub-district, Gorontalo district— retrieval of data using the total technique of purposive sampling with a sample of 123 respondents. The research instrument used was a questionnaire.

Results: A sample of 123 respondents was obtained. The results of this study showed that 21 respondents (17.1%) had good knowledge about helping drowning victims, 65 respondents (52.8%) had sufficient knowledge, and 37 (30.1%) lacked knowledge.

Conclusion: Based on the results of this study, it was concluded that the number of respondents who had sufficient knowledge was relatively large compared to good and poor knowledge in the people of Tabumela village.

Keywords: Drowning victims; first aid; knowledge level.



Diterbitkan oleh:
Universitas Negeri Gorontalo

Kontak:
+62852 3321 5280

Alamat:
Jl. Jend. Sudirman No.6, Gorontalo
City, Gorontalo, Indonesia

Email:
axonfkung@ung.ac.id

DOI:
<https://doi.org/10.37905/jaj.v1i1.29253>

Pendahuluan

Menurut data dari Center for Research on the Epidemiology of Disaster (CRED) (2021) bencana alam yang paling banyak terjadi adalah banjir dengan 223 kasus. CRED menempatkan Indonesia sebagai negara Asia yang paling banyak mengalami bencana, dengan total 28 bencana.¹ Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2021, Indonesia mengalami 5.402 bencana alam. Tiga bencana alam terbanyak adalah banjir 1.794 kejadian, 1.577 cuaca ekstrim, dan 1.321 tanah longsor.² Pada tahun 2022 terdapat 3.522 bencana alam di Indonesia. Banjir menjadi bencana alam yang paling sering terjadi yakni 1.520 kejadian.³

Provinsi Gorontalo merupakan daerah rawan banjir. Daerah rawan banjir di Provinsi Gorontalo terdapat di seluruh kota dan kabupaten. Menurut data dari Badan Pusat Statistik sebanyak 259 desa/kelurahan di Provinsi Gorontalo yang pernah terdampak banjir dalam 3 tahun terakhir.⁴ Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) sejak tahun 2020 sampai tahun 2022, sebanyak 29 kejadian bencana banjir yang pernah terjadi di Provinsi Gorontalo (DIBI BNPB, 2022).⁵

Kabupaten Gorontalo termasuk wilayah di Provinsi Gorontalo yang rawan bencana salah satunya banjir.⁶ Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), bencana melanda sejumlah 14 Kecamatan yang termasuk didalamnya 47 Desa/Kelurahan di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2021. Salah satunya adalah Kecamatan Tilango termasuk daerah yang rawan bencana terutama banjir.⁷ Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayahnya berada pada Pesisir Danau Limboto.⁸ Berbagai macam dampak dapat ditimbulkan akibat bencana banjir, diantaranya rumah warga menjadi kotor, warga dapat terserang berbagai macam penyakit kulit, diare, dan lain-lain, kerusakan bangunan-bangunan, kerugian dari segi ekonomi, dan dapat menimbulkan korban jiwa.⁹ Korban jiwa juga dapat ditemukan dalam kondisi bencana banjir baik karena terseret arus banjir atau karena luapan air yang tidak dapat diprediksi yang dapat menyebabkan korban tenggelam.¹⁰ Tenggelam merupakan keadaan kegawatdaruratan yang harus segera ditangani. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan orang tenggelam, diantaranya umur, jenis kelamin, tempat tinggal, bencana banjir, dan pekerjaan.¹¹

Banyaknya korban jiwa yang diakibatkan tenggelam yang menjadikannya sebagai masalah kesehatan masyarakat yang utama di seluruh dunia. Menurut WHO atau World Health Organization pada tahun 2019 diperkirakan sekitar 236.000 orang meninggal akibat tenggelam. Cedera akibat tenggelam terhitung hampir 8% dari total kematian global. Tenggelam merupakan penyebab ketiga kematian akibat cedera yang tidak di sengaja

terhitung 7% dari semua kematian akibat cedera.¹¹ Penyebab orang tenggelam menurut SEMAR (2018), diantara tidak bisa berenang, kram/kejang otot, faktor jesehatan, air terlalu dalam, dan bunuh diri.¹²

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan terbentang luas lautan, sungai maupun danau di berbagai pulau dan provinsi yang angka kejadian tenggelamnya belum dapat diketahui pasti karena banyaknya kasus yang tidak dilaporkan dan banyaknya korban yang tidak mendapat pelayanan medis.¹³ Di Indonesia hampir 90% kejadian tenggelam tidak mendapat pertolongan secara cepat dari masyarakat sekitar.¹⁴ Pertolongan pertama merupakan pemberian pertolongan dan perawatan darurat dan sementara dengan cara yang cepat dan tepat. Tujuan utamanya bukan untuk memberikan pengobatan, tetapi upaya untuk mencegah dan melindungi korban dari keparahan lebih lanjut akibat kecelakaan.¹⁵ Tingginya angka kematian akibat tenggelam salah satu penyebabnya adalah sistem petolongan yang tidak tepat, pengetahuan penanganan korban yang tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai.

Pada korban dengan kasus tenggelam pertolongan pertama merupakan tindakan wajib yang harus dilakukan segera mengingat pada kondisi tenggelam seseorang akan kehilangan pola nafas yang adekuat karena dalam hitungan jam korban tenggelam akan mengalami hipoksemia, yang selanjutnya akan mengalami anoksia susunan saraf pusat, hingga terjadi kegagalan resusitasi jika tidak segera diberikan pertolongan.¹⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat pesisir danau limboto tentang pertolongan pertama korban tenggelam di desa Tabumela kecamatan Tilango kabupaten Gorontalo.

Metode

Penelitian ini telah dilaksanakan di desa Tabumela kecamatan Tilango kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Juni 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pada masyarakat pesisir danau limboto desa Tabumela kecamatan Tilango kabupaten Gorontalo. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat desa Tabumela kecamatan Tilango kabupaten Gorontalo dengan kriteria warga desa Tabumela yang berumur ≥ 18 tahun, bersedia menjadi responden, dan bisa membaca dan menulis. Teknik sampling pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan sampel berjumlah 123 orang.

Variabel pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam. Pengetahuan pertolongan pertama korban

tenggelam dalam penelitian ini didefinisikan sebagai informasi yang dimiliki mengenai langkah-langkah untuk merespon keadaan darurat di air, pertolongan pertama pada korban tenggelam, dan memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada saat di air. Data kemudian dilakukan uji statistic dengan menggunakan SPSS 22.0 for windows yang dianalisis secara univariat. Analisis univariat yaitu distribusi jenis kelamin, kelompok usia, tingkat pendidikan, dan pengetahuan tentang pertolongan pertama korban tenggelam.

Hasil

Diperoleh sampel sebanyak 123 responden. Hasilnya sebanyak 21 orang (17.1%) dengan pengetahuan baik, 65 orang (52.8%) dengan pengetahuan cukup, dan 37 (30.1%) orang dengan pengetahuan buruk. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan Pendidikan. Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin masyarakat desa Tabumela yang menjadi responden paling banyak pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 65 orang (52.8%) dan perempuan sebanyak 58 orang (47.2%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Total (n)	Persentase (%)
Perempuan	58	47,2
Laki-laki	65	52,8
Total	123	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi usia masyarakat desa Tabumela yang menjadi responden didapatkan paling tinggi pada kelompok usia dewasa awal sebanyak 39 orang (31.7%), kemudian kelompok usia dewasa akhir sebanyak 33 orang (26.8%), kemudian kelompok usia lansia awal sebanyak 26 orang (21.1%), lalu kelompok usia remaja akhir.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan usia

Kategori usia	Total (n)	Persentase (%)
Lansia akhir	2	1,6
Lansia awal	26	21,1
Dewasa akhir	33	26,8
Dewasa awal	39	31,7
Remaja akhir	23	18,7
Total	123	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi responden frekuensi pendidikan masyarakat desa Tabumela yang bersedia menjadi responden paling banyak dengan pendidikan SD yaitu

47 orang (38.2%), SMP 39 orang (31.7%), SMA 27 orang (22.0%), Diploma 1 orang (8%), dan Sarjana 9 orang (7.3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan usia

Tingkat pendidikan	Total (n)	Persentase (%)
SD	47	38,2
SMP	39	31,7
SMA	27	22,0
Diploma	1	8
Sarjana	9	7,3
Total	123	100

Berdasarkan tabel 4 Pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada orang tenggelam di penelitian ini dinilai berdasarkan kuesioner yang berjumlah 15 pertanyaan. Setiap satu butir pertanyaan diberikan nilai berdasarkan benar dengan skor yaitu dengan nilai 1 dengan jawaban Ya dan nilai 0 untuk jawaban tidak dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Baik= 21 (17.1%), cukup= 65 (52.8%), dan kurang= 37 (30.1%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan usia

Jenis kelamin	Total (n)	Persentase (%)
Baik	21	17,1
Cukup	65	52,8
Kurang	37	30,1
Total	123	100

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan komponen tingkat pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan tentang pertolongan pertama korban tenggelam menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pertolongan pertama korban tenggelam dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pertolongan pertama korban tenggelam dengan pengetahuan baik, pertolongan pertama korban tenggelam dengan pengetahuan cukup dan pertolongan pertama korban tenggelam dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dengan kategori yang paling banyak yakni pada kategori cukup.

Setelah dilakukan pengolahan data secara keseluruhan, maka pengetahuan

pertolongan perama korban tenggelam di desa Tabumela kecamatan Tilango kabupaten Gorontalo memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan jumlah 65 responden (52.8%), pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (30.1%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 responden (17.1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merina Widyastuti (2017) bahwa terdapat 20 responden (57.1%) yang memiliki pengetahuan yang cukup.¹⁶

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia.¹⁷ Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pengetahuan masyarakat masih tergolong cukup tentang pertolongan pertama pada masyarakat desa Tabumela adalah tingkat pendidikan. Mayoritas tingkat pendidikan masyarakat desa Tabumela berdasarkan data yang didapatkan adalah sebagian besar berpendidikan SD. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuan orang dalam memahami suatu pengetahuan dan informasi.

Berdasarkan jurnal dari Septialti et al. (2017) pengetahuan berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, hal tersebut berpengaruh erat dengan akses informasi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akses terhadap informasi juga semakin banyak.¹⁸ Hal ini juga didukung oleh teori yang menyatakan pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.¹⁷ Hal ini karena seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung untuk memperoleh akses informasi yang lebih banyak, baik melalui interaksi sosial maupun dari media massa.

Pengetahuan tentang pertolongan pertama korban tenggelam juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia. Dalam penelitian ini didapatkan data usia terbanyak pada kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 39 responden, kemudian kelompok usia 36-45 tahun, hal ini menunjukkan kelompok usia yang paling banyak umumnya pada usia dewasa awal hingga dewasa akhir. Menurut Wawan dan Dewi (2011), kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pengetahuan akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Semakin matangnya pola pikir dan daya tangkap seseorang seiring dengan bertambahnya usia, sehingga memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan yang semakin berkualitas.¹⁹ Dalam teori Ar- Raisliy & Dewi (2016), usia mempengaruhi perkembangan pola pikir dan daya ingat seseorang, semakin tua maka proses mengingatnya juga akan bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses mengingat tidak secepat ketika berusia belasan tahun, bahkan semakin bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penurunan daya ingat.²⁰

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya beberapa diantara keseluruhan responden yang sempat didampingi oleh peneliti saat mengisi kuesioner dan pengisian kuesioner oleh responden yang tidak sungguh-sungguh sehingganya hal tersebut memungkinkan untuk terjadi bias. Pengisian secara bersama-sama oleh beberapa responden dalam satu lokasi, bisa berpotensi bias dalam cara mereka memberikan jawaban yang tidak otentik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada korban tenggelam yang dilakukan terhadap 123 orang di desa Tabumela kecamatan Tilango kabupaten Gorontalo maka dapat disimpulkan, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik relatif sedikit dibandingkan dengan pengetahuan cukup dan kurang pada masyarakat desa Tabumela.

Konflik Kepentingan

Tidak ada yang perlu diumumkan

Sumber Pendanaan

Tidak ada yang perlu diumumkan

Pengakuan

Tidak ada yang perlu diumumkan

Referensi

1. Centre for Research on the Epidemiology of Disaster. 2021 Disaster in Numbers. 2021; 1-4.
2. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. BNPB Verifikasi 5.402 Kejadian Bencana Sepanjang Tahun 2021. 17 Februari 2022. <https://bnpb.go.id/berita/bnpb-verifikasi-5-402-kejadian-bencana-sepanjangtahun-2021>
3. Mustajab, R. BNPB: Indonesia Alami 3.522 Bencana Alam pada 2022. 2 Januari 2023. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/bnpb-indonesia-alami3522-bencana-alam-pada-2022>
4. Badan Pusat Statistik. Banyaknya Desa Menurut Jenis Bencana Alam dalam Tiga Tahun Terakhir. 8 Mei 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/168/954/1/banyaknya-desa-kelurahan>
5. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Data Informasi Bencana Indonesia. (2022)
6. Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Gorontalo. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. 19 Agustus 2019. <https://gorontalokab.go.id/wpcontent/uploads/2019/08/19bpbpd.pdf>
7. Tolodo, D.D., Suma, M.D., Yusuf, N.J., Manyoe, N. Analisis Banjir Daerah Iltidea Kabupaten Gorontalo menggunakan Data Citra Radar SRTM. *Jurnal Azimut*. 2019; 2 (1).
8. Rencana Kontijensi Bidang Kesehatan Bencana Banjir Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. *Pusat Krisis Kesehatan*. Kementerian Kesehatan. 2021.
9. Muslihah, A. Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Korban Bencana Banjir di Desa Cemani Kecamatan Grogol Kabupaten Suraharjo. 2014.
10. Zulfikar, F. 5 *Dampak Banjir Bagi Masyarakat dan lingkungan*. 16 Juli 2022.

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6182544/5-dampak-banjir-bagimasyarakat-dan-lingkungan>

11. World Health Organization (WHO). *Drowning*. 27 April 2021.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/drowning>
12. Semar Relawan Mojokerto. *Water Rescue*. 14 Maret 2018.
<https://semarrelawan.or.id/2018/03/pengertian-water-rescue/>
13. Hasanuddin, H. A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. 2018.
14. Suryono. Dan Christiano, N. Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Pada Korban Balita Tenggelam di Desa Darungan. *Journal of Community Engagement in Health*. 2020; 3(2): 320-321.
15. Endiyono dan Lutfiasari, A. Pendidikan kesehatan pertolongan pertama berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah ilmu-ilmu kesehatan*. 2016; 14 (1).
16. Widyastuti, M. dan S. A. Rustini. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya. 2017
17. Fitriani, N. L., & Andriyani, S. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 tahun) tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 2010. 1(1).
18. Septialti, D., Marwani, A., Nugroho, D., & Dharmawan, Y. Hubungan Pengetahuan Responden dan Faktor Demografi Dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017; 5(4): 198 - 206.
19. Wawan, A & Dewi M. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Perilaku, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.
20. Ar-Rasily, O. K dan Dewi, P. K. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2016; 5 (4).